



# Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BAB V**

### SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (*ROA*), umur obligasi dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset terhadap peringkat obligasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan keuangan yang diperingkat oleh PT PEFINDO periode 2015-2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan yang diperoleh perusahaan sampel berasal dari simpanan nasabah yang merupakan utang bagi perusahaan. Dengan semakin banyaknya simpanan nasabah, utang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar dan perusahaan akan mampu untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena perusahaan akan menyalurkannya melalui kredit pinjaman dengan bunga yang lebih besar dari bunga simpanan nasabah. Dengan demikian, DER tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan

- dengan penelitian Kustiyaningrum, dkk (2016), Sufiyanti dan Wardani (2016), dan Febriany dan Kesaulya (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- 2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*) tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak. Hal ini dikarenakan kewajiban lancar atau utang yang telah jatuh tempo yang dimiliki perusahaan sampel harus dilunasi menggunakan kas, sedangkan dalam komponen aset lancar tidak semuanya dalam bentuk kas yang dapat digunakan secara langsung oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Dengan demikian, *CR* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baskoro dan Wahidahwati (2014), Mardiyati, dkk (2015) dan Febriany dan Kesaulya (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
- 3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*) tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>3</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel tidak dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang disebabkan oleh jumlah kredit yang termasuk kedalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet melebihi batas *Non Performing Loan* (*NPL*) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, *ROA* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thamida dan Lukman (2013) dan Kustiyaningrum,

- dkk (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi
- 4. Umur obligasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Priyadi (2014) yang menyatakan bahwa umur obligasi memberikan pengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
- 5. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (ln ta) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>5</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Badjra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

#### 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan yang diberikan peringkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
- 2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan peringkat obligasi sebesar 71,2% yang dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,712. Sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan peringkat obligasi, yaitu:

- 1. Pada penelitian selanjutnya menggunakan seluruh jenis perusahaan yang diperingkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk peneliti selanjutnya, terkait dengan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan arah pendekatan yang berbeda dengan perusahaan non-keuangan.
- 2. Menambahkan variabel independen berupa rasio keuangan dari Bank Indonesia seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan Ratio*, dan menambahkan rasio keuangan lain berupa *Liquidity Risk* dan *Credit Risk Ratio*.

